

Esa Unggul

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan penduduk dan kegiatan penduduk mengakibatkan banyaknya tumpukan sampah, kegiatan manusia dalam keseharian akan menimbulkan sampah, dalam pengertiannya sampah menurut WHO (*World Health Organization*) adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya, sedangkan menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau dari proses alam yang berbentuk padat (Harun, 2017)

Keberadaan sampah yang terus meningkat setiap harinya cukup mereshakan. Sampah selalu dianggap sesuatu yang mengganggu dan tidak berguna, baik ketika dipandang mata maupun dari segi kesehatan. Ada banyak macam jenis sampah yang antara lain berupa limbah padat dan limbah cair. sampah yang menumpuk dapat berpengaruh pada perubahan iklim akibat adanya kenaikan temperatur bumi atau yang dapat dikenal dengan istilah pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global dapat terjadi akibat adanya peningkatan gas-gas rumah kaca seperti uap air, karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dan dinitrooksida (N₂O) (Retnaningdyastuti, 2017).

Sampah menimbulkan dampak yang luas bagi lingkungan, yang dikaitkan dengan pencemaran lingkungan dan dampak bagi Kesehatan akibat sampah. Sampah akan mencemari lingkungan sekitar seperti air yang tercemar oleh ulah manusia yang membuang sampah sembarangan ke sungai, pencemaran udara akibat pembakaran sampah, tidak jarang pula air tercemar mengakibatkan penyakit diare berkembang karena meminum air yang tersebut sehingga air baku harus di datangkan dari sumber yang berbeda (Hasibuan, 2016)

Permasalahan sampah di Indonesia di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengelolaan sampah yang kurang baik akan menimbulkan lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya, sampah akan menimbulkan bau kurang sedap dan pemandangan kurang enak dipandang. Sampah biasanya dibuang ke tempat jauh dari permukiman dan tempat hunian masyarakat. Jika tempat pembuangan

sampah berada dekat dengan hunian masyarakat, risikonya akan menyebabkan pencemaran dan penyakit di area permukiman ada pula permasalahan lainnya yaitu peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks seperti sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit (Biringkanaya, 2018)

Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan jumlah sampah yang ada di Indonesia terus meningkat pula. Dalam sebuah artikel disebutkan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2018 saja, produksi sampah nasional sudah mencapai 64 juta ton dari 267 juta penduduk. Sampah-sampah tadi pada akhirnya berkontribusi besar menambah makin menggunungnya timbunan di tempat-tempat pembuangan akhir (TPA) (Setiawan, 2021).

Sistem pengelolaan sampah dengan tepat dan sistematis akan dapat mengurangi tumpukan sampah dalam pengelolaan itu sendiri karena mengurangi penumpukan sampah yang ada, dengan tujuan kota yang bersih dan nyaman dan membuat nyaman lingkungan setempat (Periski Fernando, Nanik Mandasari, 2021). Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari, dampak sampah rumah tangga dapat mencemari lingkungan sekitar seperti air, udara dan tanah. Sampah rumah tangga harus di Kelola dengan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitar (Riswan et al., 2015).

Pengelolaan sampah organik juga dapat di olah dengan magot, magot yaitu larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF) yang dapat digunakan sebagai pengurai limbah organik dan sebagai pakan hewan seperti ikan dan ayam. Penggunaan larva dari serangga ini dapat menjadi pengurai sampah organik yang biasa dihasilkan rumah tangga. Kesempatan untuk mengurai dengan menggunakan larva BSF sangat menjanjikan karena larva BSF yang dipanen dapat berguna sebagai sumber protein untuk pakan

hewan, sehingga dapat dijadikan sebagaipakan alternative pengganti pakan konvensional (Hidayah et al., 2020).

Kelurahan Magarjaya, terletak di jalan letjend sarbini RW 001 kelurahan Margajaya, Bekasi Selatan. Petugas sampah melakukan sebanyak dua kali dalam seminggu untuk di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA), sedangkan pengangkutan dari rumah kerumah dilakukan sebanyak dua hari sekali. Dalam melakukan pengangkutan sampah terkadang terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti akomodasi pengangkutan sampah yang bermasalah mulai dari ban bocor atau mogoknya alat pengangkut sampah. Sedangkan rumah tangga tidak melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik sehingga sampah tertimbun menjadi satu. Dalam pengumpulan sampah yang telah di lakukan maka ada tahapan seperti pewadahan, pengangkutan yang dimana setiap tahapan ada caranya masing masing seperti dalam pewadahan maka masyarakat melakukan pembuangan sampah ke bak/tempat sampah yang telah di sediakan, untuk pengumpulan sampah akan di satukan dalam satu lokasi yaitu TPS yang dimana sampah tersebut akan di timbun dari berbagai sampah rumah tangga sebelum di angkut ke TPA sedangkan pengelolaan sampah sendiri seharusnya dilakukan pemilahan antara organik dan anorganik agar tidak menyatu akan tetapi masih ada kelemahan dalam pemilahan yang berakhhir sampah akan digabungkan menjadi satu.

Tidak hanya permasalahan yang dirasakan dalam satu arah dari pihak kebersihan kepada masyarakat akan tetapi dari masyarakat kepada pihak kebersihanpun menerima kendalanya, kendala yang dirasakan masyarakat yaitu mengenai masalah pengangkutam sampah yang dari rumah hingga TPS, terkendalanya petugas kebersihan mengambil sampah dan kurangnya inisatif masyarakat membuang sampah langsung ke TPS mengakibatkan sampah menumpuk di pewadahan sehingga bau tidak sedap muncul dan mengundang vektor yang membuat tidak nyaman di wilayah pewadahan/sekitar rumah masyarakat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kelurahan Margajaya adalah kelurahan yang berada di kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan Margajaya memiliki luas 209 Ha. seperti sistem pengelolaan sampah pada tahap pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan

pembuangan akhir sampah. Dimana dari tahap pewadahan sampah ini masih kurangnya partisipasi masyarakat menangani sampah dalam melakukan pewadahan sampah serta tempat sampahnya juga kurang memadai dan tidak sesuai dengan syarat pewadahan. Kemudian tahap pengumpulan sampah yang dilakukan petugas kebersihan masih kurang efisien yang terkadang sampah belum terangkut semua dari sumbernya ke TPS. Dan pada tahap pengangkutan sampah juga dimana petugas kebersihan terkadang mengalami kendala dalam pengangkutan di TPS. Selanjutnya, pada tahap pembuangan akhir di TPA ini pola penanganan sampahnya masih menggunakan *system open dumping* (Pembuangan Terbuka).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Program Pengelolaan Sampah di RT 002 RW 001,Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Program Pengelolaan Sampah di RT 002 RW 001,Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui bagaimana Gambaran Proses Pewadahan Sampah di RT 002 RW 001,Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022.
2. Mengetahui Gambaran Proses Pengumpulan Sampah di RT 002 RW 001,Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022.
3. Mengetahui Gambaran Proses Pengangkutan Sampah di RT 002 RW 001,Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022.
4. Mengetahui Gambaran Proses Pembuangan akhir Sampah di RT 002 RW 001,Margajaya Bekasi Selatan Tahun 2022.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru mengenai pengelolaan sampah.
- b. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung terkait pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekitar.

1.4.2 Bagi instansi Pendidikan

- a. Menjadi suatu masukan mengenai ilmu tentang pengelolaan sampah.
- b. Menjadi bahan informasi dalam mengatasi masalah yang sama dan tambahan keputusan mengenai ilmu Kesehatan lingkungan.

1.4.3 Bagi instansi penelitian

- a. Mendapatkan solusi mengenai pengelolaan sampah yang harus dilakukan..

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah yang akan dilaksanakan di kelurahan Margajaya, Bekasi Selatan yang dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan juli tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti dimana dari tahap pewadahan sampah masih kurangnya partisipasi para masyarakat dalam melakukan pewadahan sampah serta tempat sampahnya juga kurang memadai dan tidak sesuai dengan syarat pewadahan. Kemudian tahap pengumpulan sampah yang dilakukan petugas kebersihan masih kurang efisien yang terkadang sampah masih tertinggal di tempat pembuangan sampah karena kurangnya akomodasi, serta APD petugas masih kurang memadai dan terkadang sampah yang ada di TPS keluar dari bak penampungan. Kemudian pada tahap pembuangan akhir di TPA dimana pola penanganan sampahnya terlihat masih menggunakan system open dumping (Pembuangan Terbuka), dan belum tersedia pengolahan sampah serta TPA juga terlihat belum tertata dengan baik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, sasaran pada peneliti ini adalah masyarakat kelurahan Margajaya, ketua RT di RT002, petugas kebersihan serta penanggung jawab sampah organik di kelurahan Margajaya.

